

UPAYA MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK PSIKODRAMA

Siti Hajar Nasution
SMA Negeri 1 Labuhan Deli
smansalabdeli@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh diadakannya upaya peningkatan interaksi sosial melalui layanan konseling bagi siswa kelas XI MIA-1. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Penelitian tindakan kelas ini mulai dilakukan selama 2 bulan yaitu dimulai dari bulan Februari dan Maret, pada hari efektif kegiatan belajar mengajar. Subyek dalam PTK BK ini adalah siswa SMA pada kelas XI MIA-1. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara terhadap guru BK di SMA Negeri 1 Labuhan Deli, dan analisis data dengan analisis deskriptif. Prosedur penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri pra siklus dan 2 (dua) siklus. Hasil penelitian: Pada pra siklus pada bulan Januari, hasil dari wawancara dan observasi peneliti, terdapat 10 siswa yang kurang berinteraksi sosial di kelas XI MIA-1. Siklus I pada bulan Februari, sudah terjadi perubahan di mana 5 siswa berkategori sedang dan 5 siswa lagi berkategori tinggi. Selanjutnya pada siklus II sudah meningkat, hanya 2 siswa yang berkategori sedang dan 8 orang siswa lainnya berkategori tinggi. Hal ini menunjukkan keberhasilan tindakan kelas

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of efforts to increase social interaction through counseling services for class XI MIA-1 students. This research took place in SMA Negeri 1 Labuhan Deli, Deli Serdang Regency. This classroom action research was conducted for 2 months, starting from February and March, on the effective day of teaching and learning activities. The subjects in this CAR BK are high school students in class XI MIA-1. Data collection techniques by observation, interviews with BK teachers at SMA Negeri 1 Labuhan Deli, and data analysis with descriptive analysis. The research procedure using the Classroom Action Research (CAR) method consists of a pre-cycle and 2 (two) cycles. Research results: In the pre-cycle in January, the results of interviews and observations of researchers, there are 10 students who lack social interaction in class XI MIA-1. Cycle I in February, there has been a change in which 5 students are in the medium category and 5 students are in the high category. Furthermore, in the second cycle it has increased, only 2 students are in the medium category and 8 other students are in the high category. This shows the success of the class action

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi setiap negara, karena pendidikan merupakan suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan, perkembangan, kemampuan seseorang dalam membuktikan rasa percaya diri serta sikap dan prilaku yang inovatif dan kuantitatif. Pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Maka pendidikan harus diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap dan menyeluruh dengan mempersiapkan sisiwa untuk tujuan kehidupan yang nyata melalui bimbingan pengajaran dan lathan sehingga mampu melakukan peranan-peranan untuk masa datang.

Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna dan corak pada perilaku atau perbuatan orang bersangkutan dengan mengetahui sikap seseorang dapat menduga respons atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Jadi

dengan mengetahui sikap seseorang, orang akan mendapatkan gambaran kemungkinan perilaku yang timbul dari orang yang bersangkutan. Keadaan ini menggambarkan hubungan sikap dengan perilaku.

Dengan demikian jelaslah betapa pentingnya meningkatkan sikap pada siswa, agar menjadi generasi muda yang cerdas, kreatif, dan memiliki sopan santun. Harapan utama saya pada siswa tentang sikap suportif adalah siswa dapat belajar untuk membangun keefektifitas komunikasi interpersonal dengan teman sebaya atau warga sekolah, dengan cara itu otomatis akan melahirkan sikap saling mendukung antar siswa yang mana dukungan tersebut akan sangat berpengaruh pada proses belajar yang positif, tanpa kita sadari bahwasanya seorang siswa dapat memotivasi temannya sendiri agar dapat lebih unggul dalam proses belajar sesuai dengan harapan guru dan orang tua. Kenyataan yang ada di sekolah adalah hal nyata yang mana sering kita dengar atau kita temui di sekolah., khususnya sekolah menengah atas yang mana siswanya tidak memiliki sikap suportif, yang artinya siswa lebih cenderung untuk mempertahankan egonya masing-masing maka tidak sedikit pula kita mendengar atau melihat siswa SMA lebih memilih bertengkar atau adu pendapat (tidak saling mangalah), dibandingkan harus belajar bersama di sekolah maupun di luar sekolah.

Kurangnya sikap suportif pada siswa khususnya pada siswa menengah atas disebabkan kurangnya pergaulan yang positif pada siswa di luar sekolah karena kebanyakan siswa SMA pada umumnya lebih mementingkan dirinya sendiri dari pada harus memikirkan orang lain, atau minimnya didikan dari orang tua dikarenakan orang tua kurang memahami perkembangan dari si anak, sehingga orang tua sangat jarang berkomunikasi langsung dengan anaknya. Saling menghormati, suka mendukung, bekerja sama dalam memecahkan masalah atau berdiskusi dan selalu menghargai pendapat orang lain merupakan sikap suportif dimana siswa harus bisa memiliki sikap tersebut untuk menjadi siswa yang berbudi pekerti sesuai dengan harapan dari sekolah.

Menurut Dr. Suciati, S.Sos., M.Si.(2015:67) sikap suportif sebagai faktor lain yang memengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal. Sikap suportif sering diartikan dengan mendukung orang lain dan dinegasikan dengan sikap defensive. Dukungan merupakan pengetahuan kognitif atau verbal tetapi hanya tentang seseorang pribadi bukan tentang sebuah tindakan. Mengutip Dr. Suciati, S.Sos., M.Si. : *Komunikasi Interpersonal* (2015:67). Humphreys mengatakan sebuah pujian selalu diarahkan untuk sebuah tindakan. Manusia merupakan makhluk sosial, dimana harus saling membantu satu sama lain. Memiliki sikap suportif dari seorang siswa akan menimbulkan banyak kegiatan positif dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Banyak kepercayaan yang akan didapatkan jika seseorang memiliki sikap suportif, siap dimana menolong orang lain merupakan sikap suportif yang wajib diberikan kepada siswa agar memiliki motivasi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum memiliki sikap suportif di setiap sekolah khususnya siswa menengah atas kelas X. Hal ini sering terjadi disebabkan dari lingkungan atau didikan dari keluarga, dimana setiap pertolongan yang diberikan akan mengharapkan imbalan. Sikap suportif sering diartikan dengan sikap mendukung orang lain, dukungan merupakan pengenalan kognitif atau verbal tetapi hanya tentang seseorang/pribadi, bukan tentang sebuah tindakan. Faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal yaitu sikap suportif, dimana interaksi interpersonal sangat diperlukan dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan warga sekolah yakni pimpinan sekolah, guru, teman sebaya dan staf-staf sekolah.

Dengan komunikasi yang baik maka akan dapat menyampaikan pesan yang baik juga dalam memberikan motivasi atau dukungan terhadap orang lain. Tidak semua dukungan akan berpengaruh sebagai salah satu bentuk motivasi, ada situasi-situasi tertentu dimana sebuah dukungan akan efektif. Sebuah dukungan akan berpengaruh ketika dua hal akan terpenuhi, yaitu murni dan tulus (muncul dari dalam hati) serta diungkapkan dengantampa syarat. Komunikasi juga salah satu bentuk dukungan untuk membuat seseorang menjadi lebih optimis dan percaya diri, suka mendukung orang lain merupakan salah satu sikap suportif. Contoh hal yang banyak terjadi di sekolah yaitu bullying, dimana siswa bukan mendukung temannya tetapi menjatuhkan temannya sendiri. Hal ini akan membuat siswa (korban) akan menjadi kurang pepercaya diri (malu) dalam menghadapi apapun., terutama untuk maju ke depan kelas atau bertanya dalam proses belajar mengajar.

Dari pemaparan pada paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa sikap suportif sangat penting dalam perkembangan siswa di sekolah, bagaimana caranya agar kita dapat mengetahui sikap suportif siswa ketika siswa bersosialisasi dan berdiskusi dengan teman sebaya. Oleh sebab itu, peneliti mengadakan penelitian untuk menciptakan bagaimana cara meningkatkan sikap suportif siswa di sekolah sehingga diperlukan layanan dalam bimbingan konseling. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan jenis layanan konseling kelompok dengan teknik psiodrama.

Menurut Juntika Nurihsan (2006:24) yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dala situasi kelompok yang bersidat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Layanan konseling kelompok merupakan layanan BK yang membantu peserta didik dalam pembahasab dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok. Praktek psikodrama berlangsung secara multi dimensional. *Pertama*, terdapat faktor-faktor personal dan fisik yang harus dipertimbangkan seperti sebuah ruangan, seorang pelaku utama, aktor, sutradara, dan hadirin. *Kedua*, teknik yang harus dikerjakan secara metodologis. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Sikap Suportif Melalui Layanan Konseling Dalam Teknik Psikodrama"

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu menggunakan PTK BK (Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan Konseling). Menurut Arikunto S dkk (2015:01). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

2.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: wawancara dengan guru BK dan observasi langsung di sekolah SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

3. PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2018/2019 menunjukkan peningkatan dalam berinteraksi sosial yang diatasi melalui layanan konseling kelompok dalam teknik psikodrama dan artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini member makna bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam teknik psikodrama dapat meingkatkan interaksi sosial siswa. Dan dapat dilihat setelah melaksanakan beberapa siklus.

Layanan konseling kelompok ini dilaksanakan sebanyak II siklus. Dan siklus II digunakan sebagai penyempirnaan siklus I. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam teknik psikodrama dengan 10 siswa tergolong efektif. Hal ini diperkuat oleh Prayitno (2015) yang menyatakan bahwa “konseling kelompok akan kurang efektif jika anggota kelompok melebihi dari 10 responden”.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang didasarkan pada analisis data terhadap hasil pengamatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan layanan konseling kelompok dalam teknik psikodrama memberikan tempat dan peluang kepada siswa usia SMA melakukan curah pendapat/gagasan terkait dengan masalah yang mereka hadapi dengan rasa aman dan nyaman.
2. Penggunaan layanan konseling kelompok dalam teknik psikodrama dapat dipergunakan untuk memberdayakan kemampuan kelompok dalam mencari alternative solusi atatu persoalan yang dihadapi individu dan kelompoknya.
3. Penggunaan layanan konseling kelompok dalam teknik psikodrama dapat mengekspresikan individu dalam memainkan scenario yang telah disiapkan sutradara/PK.
4. Penggunaan layanan konseling kelompok dalam teknik psikodrama dapat meningkatkan interaksi sosial siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli.
5. Guru pembimbing dapat meningkatkan kualitas proses layanan konseling kelompok dengan teknik psikodrama.
6. Siswa dapat bersikap suportif atau saling mendukung satu sama lain dan mengurangi sikap defensif.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil PTK BK ini kepada pihak-pihak terkait disarankan kepada :

1. Guru pembimbing peneliti lainnya untuk melakukann PTK BK dengan layanan konseling kelompok dengan teknik psikodrama lainnya agar dapat diperoleh “kosa kata” yang lebih banyak untuk menghadapi masalah yang muncul dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru pembimbing professional.
2. Guru pembimbing peneliti penting untuk menjalin kerjasama dengan kolaborator-kolaborator penelitian untuk meningkatkan sensitivitas terhadap persoalan yang muncul dlam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru pembimbing professional.
3. Guru pembimbing peneliti perlu mencari strategi-strategi kontemporer dalam mengaktualisasi beragam jenis layanan konseling kelompok untuk menghadapi

beragam persoalan yang ada dalam area tanggung jawab bimbingan dan konseling.

4. Guru pembimbing perlu selalu *meng-upgrade* pengetahuan dan keterampilannya seiring dengan perkembangan masalah, khususnya lewat PTK BK.
5. Guru pembimbing perlu mengembangkan budaya meneliti pada area bidang geraknya.
6. Sifat-sifat yang melekat dan merupakan tuntutan bagi teraktualisasinya peran guru pembimbing dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya perlu dijaga, dilatih dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, N. 2015. *Konseling Kelompok, Perspektif Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supandi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Graha Ilmu.
- Kurnanto Edi. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Murad Abdul. 2009. *Konseling Kelompok : Teori, Asumsi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung : Rizki Press.
- Nurihsan, A.J. 2010. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama.
- Prayitno dan Anti, E. 2004. *Dasar –Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, dkk. 2015. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Yogyakarta : Paramitra Publishing.
- Prayitno, 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang : UNP.
- Rakhmat Jalaluddin, 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Silitonga, P.M. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan : Fakultas MIPA Unimed
- Suciati, 2015. *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam* Yogyakarta : Buku Litera
- , 2015. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling*